

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Diera globalisasi peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan program pembangunan. Meningkatkan kualitas hidup antara lain diwujudkan dengan meningkatkan pendapatan melalui berbagai kegiatan perekonomian. Salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah perbankan. Perbankan merupakan tulang punggung dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia karena dapat berfungsi sebagai Intermediary Institution yaitu lembaga yang mampu menyalurkan kembali dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana atau defisit.

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam sistem keuangan di Indonesia. Pengertian bank menurut Undang-Undang (UU) Perbankan No. 10 tahun 1998 dalam pasal 1 (Undang-Undang Perbankan, 1998), bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Melalui kegiatan perkreditan dan jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembebanan serta membantu memperlancar sistem pembayaran bagi sektor perekonomian.

Industri perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *Financial Intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana sesuai Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan pasal 1 ayat (3): “Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”. Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran, dan bank asing.

Dalam penelitian tingkat kesehatan suatu perusahaan Bank, Tingkat Pengembalian Modal atau *Return On Equity* menjadi penting. Pentingnya ROE yaitu mengukur pengembalian absolut yang akan diterima oleh pemegang saham dari perusahaan. Angka ROE yang baik akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru, sehingga kemungkinan besar perusahaan dapat berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar, dan seterusnya.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dilihat dari laba. Perusahaan dengan tingkat pengembalian atau Profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan dana sendiri atau laba ditahan yang diperoleh dari operasionalnya untuk melanjutkan operasional perusahaan tersebut (Cahyo, dkk., 2014).

Risiko keuangan di Indonesia banyak sekali kasus-kasus yang telah terjadi, salah satunya yaitu seperti berita yang dilansir oleh salahsatu media informasi keuangan.kontan.co.id dimana Kemampuan bank menengah dan besar dalam menghasilkan laba belum cukup optimal. Itu tercermin dari rasio *Return on Equity* (RoE) di tahun 2019 yakni rasio profitabilitas yang dipakai mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dari 10 bank besar yang sudah melaporkan kinerjanya, hanya separuh yang berhasil mencatatkan kenaikan rasio ROE. Dimana perusahaan perbankan, PT Bank Centra Asia Tbk dan PT Bank Tabungan Negara Tbk mengalami penurunan rasio RoE, dikarenakan penurunan kemampuan perseroan menghasilkan keuntungan disebabkan peningkatan beban bunga dan biaya pencadangan. Serta kurangnya penyaluran kredit di sektor perumahan, mendorong penghimpunan dana murah, kurang mengoptimalkan pertumbuhan *fee based income* atau pendapatan non bunga, serta mengefisienkan biaya *overhead*.

Oleh karena itu *Return On Equity* sebuah perusahaan harus diperhatikan oleh seorang manajer agar mendapatkan *profitabilitas* yang tepat dan aman bagi kondisi keuangan perusahaan, sehingga tidak terjadinya sebuah kerugian dan kebangkrutan perusahaan yang diakibatkan oleh ketidak mampuan untuk menghasilkan *profitabilitas*.

Salah satu kegiatan utama yang dilakukan oleh bank adalah penyaluran kredit. Penyaluran kredit akan membantu bank memperoleh laba. Laba yang diperoleh bank dalam penyaluran kredit kepada masyarakat mencerminkan efektifitas dan efisiensi bank dalam mengelola dananya (Widiasari : 2015).

Penyaluran kredit sebuah bank dapat diketahui dari nilai *Loan to Deposit Ratio* (Utami : 2016). *LDR* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir 2011:290). *LDR* akan menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank bersangkutan.

Menurut penelitian Sapariyah (2010) *LDR* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROE*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mahardian (2008), Susanthi (2010), Jantarini (2010) dan Rahtini (2011) menemukan bahwa *LDR* berpengaruh signifikan terhadap *ROE*. Dan penelitian lain yang dilakukan oleh Yuliani (2009) menemukan *LDR* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROE*.

Salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya *Non Performing Loan (NPL)* yang semakin besar (Kasmir 2010 : 96). *NPL* dibagi menjadi tiga yaitu kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Diantara operasional bank yang terkait dengan sejumlah aset yang menghasilkan pendapat ditemukan bahwa risiko kredit menjadi penentu dari kinerja bank (Gizaw *et al*: 2015).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* Perusahaan terhadap profitabilitas yang menunjukkan pengaruh yang positif, akan tetapi adapula beberapa penelitian yang menunjukkan pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Dari timbulnya sebuah perbedaan hasil penelitian yang didapatkan dari

penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian kembali terhadap bagaimana Peningkatan Pengembalian Modal (ROE) melalui *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequcy Ratio (CAR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* menjadikan perusahaan sektor perbankan sebagai objek yang diteliti.

Saat ini ada 45 perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dari tahun 2014 sampai dengan 2019 masing-masing perusahaan memiliki pengembalian modal yang berbeda. Berdasarkan laporan keuangan dari perusahaan perbankan ada yang mengalami peningkatan didalam profitabilitas dan adapula yang menurun profitabilitasnya.

Pada penelitian ini objek perusahaan yang digunakan adalah perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). penulis akan melakukan penelitian dengan periode lima tahun. Berikut ini adalah komposisi laporan keuangan perusahaan yang dapat diketahui:

Tabel 1.1

Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Loan terhadap Return On Equity

No	Nama Perusahaan	Tahun	LDR (X1)	CAR (X2)	NPL (X3)	ROE (Y)
1	Bank Mayapada Tbk.	2015	82,99	12,97	2,52	23,41
		2016	91,40	13,34	2,11	19,00
		2017	90,08	14,11	5,65	10,64
		2018	91,83	15,82	5,45	5,75
		2019	93,34	16,18	3,86	5,92

2	Bank CIMB NiagaTbk.	2015	94,87	16,16	3,74	2,99
		2016	95,37	17,71	3,89	5,81
		2017	94,67	18,22	3,75	8,34
		2018	94,01	19,66	3,11	9,09
		2019	97,75	21,47	2,79	9,35
3	Bank Maybank Indonesia Tbk.	2015	86,14	15,17	3,67	8,47
		2016	88,92	16,77	3,42	11,85
		2017	88,12	17,53	2,81	9,91
		2018	96,46	19,04	2,59	10,21
		2019	94,13	21,38	3,33	7,73
4	Bank Central Asia Tbk.	2015	81,1	19,7	0,7	21,9
		2016	77,1	21,9	1,3	20,5
		2017	78,2	23,1	1,5	19,2
		2018	81,6	23,4	1,4	18,8
		2019	80,5	23,8	1,3	18,0
5	Bank Mega Tbk.	2015	65,05	22,85	2,81	15,30
		2016	55,35	26,21	3,44	10,91
		2017	56,47	24,11	2,01	11,66
		2018	67,23	22,79	1,60	13,76
		2019	69,67	23,68	2,46	14,85
6	Bank Danamon Indonesia Tbk	2015	87,5	19,7	3,0	7,4
		2016	91,0	20,9	3,1	8,0
		2017	93,3	23,1	2,8	10,5
		2018	95,0	22,2	2,7	10,6
		2019	98,9	24,20	3,0	10,3

Sumber: IDX dan Annual Report

Data tabel diatas menunjukkan keadaan yang mana *Loan to Depoait Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* adalah untuk mengukur persentase profitablitas *Return On Equity* pada suatu perusahaan perbankan.

Berdasarkan teori yang menyatakan bahwa semakin besar nilai *Loan to Depoait Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* sebuah perusahaan maka sebuah perusahaan akan mendapatkan profitabilitas yang tinggi. Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi sebuah fenomena pada beberapa perusahaan sektor perbankan dari tahun 2014-2019 yang menunjukkan terjadinya fluktuasi tiap tahunnya.

Ada 6 perusahaan sektor perbankan yang dijadikan sebagai objek penelitian untuk mencari nilai *Loan to Depoait Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan*.

Pada tahun 2017, 2018 dan 2019 terjadi suatu fenomena yang sama yang dialami oleh ke enam perusahaan sektor perbankan, yaitu seperti perusahaan PT Bank Mayapada Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Mega Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Dimana pada keenam perusahaan ini sama-sama memiliki *Loan to Deposit*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* yang mengalami kenaikan. Serta pada profitabilitas *Return On Equity* mengalami penurunan, tentu hal ini menandakan adanya sebuah gap empiris yaitu dimana adanya ketidaksesuaian antara yang terjadi dilapangan dengan sebuah teori. Dimana dijelaskan bahwa, “bahwa bank yang memiliki modal yang tinggi cenderung

menunjukkan tingginya profitabilitas” (Ben Naceur *et al* : 2008). Semakin besar kecukupan modal perusahaan maka akan menghasilkan profit yang besar untuk perusahaan. Dan juga sebuah teori yang menyatakan bahwa “Besarnya jumlah kredit yang akan disalurkan menentukan keuntungan bank. Semakin tinggi kredit yang disalurkan oleh bank maka semakin tinggi pula peluang dalam memperoleh keuntungan. Pembayaran bunga yang didapat dari pembayaran kredit nasabah akan meningkatkan laba tersebut dapat meningkatkan profitabilitas bank. Semakin tinggi rasio *LDR* maka semakin tinggi pula profitabilitas suatu bank”(Eprima : 2015).

Ketua Dewan Komisioner OJK menuturkan capaian ini mencerminkan sinergi antara pemerintah, Bank Indonesia (BI), pelaku usaha, dan OJK, dalam menjaga stabilitas sistem keuangan, evaluasi itu dilakukan untuk mengklasifikasikan bank yang harus didorong maupun dijaga pertumbuhan penyaluran kreditnya. (Sumber : www.cnnindonesia.com)

Karena adanya sebuah perlambatan ekonomi yang dialami oleh Indonesia dan beberapa faktor lainnya mengakibatkan adanya sebuah penurunan profitabilitas pada perbankan dan kondisi ini berlangsung selama tiga tahun berturut-turut sehingga perusahaan memutuskan untuk menyalurkan kredit yang lebih besar dan menurunkan suku bunga.

Pada perusahaan PT Maybank Indonesia Tbk di tahun 2016- 2017 terdapat sebuah gap empiris dimana nilai profitabilitas ROE dari PT Maybank Indonesia Tbk mengalami penurunan, dari sebelumnya pada tahun 2016 nilai profitabilitasnya sebesar 11,85 persen menurun menjadi 9,91 persen ditahun 2017.

Diketahui, adanya masalah gap empiris ini yaitu disebabkan oleh biaya pencadangan, hal ini karena kredit macet masih cukup tinggi. (Sumber : <https://economy.okezone.com/>)

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembalian modal dengan judul: **“Peningkatan Pengembalian Modal (ROE) melalui *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequcy Ratio (CAR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan di atas mengenai Peningkatan Pengembalian Modal (ROE) melalui *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequcy Ratio (CAR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat adanya fenomena yang terjadi pada masing-masing perusahaan.

Pada tahun 2017, 2018 dan 2019 terdapat ada enam perusahaan sektor perbankan yang mengalami hal yang sama dimana ke enam perusahaan tersebut memiliki *Return On Equity (ROE)* yang menurun, *Loan to Deposit* yang meningkat, *Capital adequacy* yang meningkat dan *Non Performing* yang meningkat. Diketahui bahwa fenomena yang terjadi pada masing-masing

perusahaan yaitu diakibatkan oleh keadaan ekonomi dalam negeri yang mengalami perlambatan sehingga hal ini berdampak pada nilai profitabilitas pada perusahaan perbankan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penulis merumuskan masalah di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Loan to Deposit* perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Bagaimana perkembangan *Capital Adequacy Ratio* perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. Bagaimana perkembangan *Non Performing Loan* perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
4. Bagaimana perkembangan Tingkat Pengembalian Modal perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
5. Seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap Tingkat Pengembalian Modal pada perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh data informasi serta gambaran umum yang berhubungan dengan peningkatan *Return on Equity (ROE)*

melalui *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang akan penulis gunakan dalam melakukan penyusunan penelitian ini.

1.3.2 Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui perkembangan *Loan to Deposit* perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2 Untuk mengetahui perkembangan *Capital Adequacy Ratio* perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3 Untuk mengetahui perkembangan *Non Performing Loan* perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4 Untuk mengetahui perkembangan *Return On Equity (ROE)* perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5 Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap Tingkat Pengembalian Modal pada perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya bisa dijadikan sebagai gambaran untuk mempertimbangkan penelitian yang berkaitan dengan) *Loan to Deposit, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Loan* terhadap Tingkat Pengembalian Modal perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di bursa efek indonesia.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Bagi Penulis, hasil Penelitian ini diharapkan sebagai gambaran dan pertimbangan hal yang berkaitan dengan *Loan to Deposit, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Loan* terhadap Tingkat Pengembalian Modal perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Bagi peneliti lain, hasil penelitian Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti lain atau para akademis yang mengambil skripsi atau tugas akhir dalam kajian yang sama sekaligus sebagai referensi dalam penulisan.

1.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian melakukan penelitian pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data diperoleh dari website www.idx.co.id melalui data yang diperoleh dari :

1. PT Bank Mayapada Tbk
2. PT Bank CIMB Niaga Tbk

